

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap orang. Karena dengan pendidikan, seseorang dapat menunjang keberlangsungan hidup sebuah negara. Negara yang maju dapat dilihat dengan sumber daya manusianya yang hebat. Selain itu, dengan pendidikan juga dapat menambah kualitas diri. Karena pengetahuan yang dimiliki dapat membantu kehidupan yang dijalani.

Islam juga terdapat hadis mengenai ilmu. Hadis tersebut menyebutkan bahwasanya kita perlu untuk mencari ilmu, bahkan ke negeri Cina sekalipun. Maksud dari hadis ini adalah kita perlu mencari ilmu tidak peduli batasan tempat, waktu dan usia. Seseorang mencari ilmu dimulai ketika ia lahir hingga mati. Ilmu juga yang akan mengangkat derajat seseorang. Orang yang berilmu tidak akan dipandang remeh oleh orang lain.

Mencari ilmu dapat diperoleh dari berbagai macam cara, salah satunya dengan cara belajar di sekolah. Pemerintah telah menyiapkan unsur pembangun dari pendidikan. Dimulai dari membuat kurikulum tingkat pusat hingga akhirnya sampai pada seluruh sekolah di Indonesia. Sehingga generasi penerus bangsa dapat bersekolah dengan mudahnya karena struktur sekolah sudah disediakan. Pendidikan sangatlah penting, sehingga pemerintah memprogram wajib belajar dua belas tahun.

UU RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 34 ayat 2 mengenai wajib belajar berbunyi, “pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib

belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya.” Adanya program pemerintah wajib belajar tersebut, dapat dimanfaatkan oleh warga negara Indonesia untuk mencari ilmu di sekolah dengan gratis. Pada PP RI Nomor 66 tahun 2010 pasal 53A membahas mengenai beasiswa yang diberikan oleh pihak sekolah menengah atau pendidikan tinggi untuk anak yang berpotensi dalam bidang akademik dandan kurang mampu secara ekonomi. Sehingga mereka yang ingin sekolah namun memiliki keterbatasan dapat terbantu. Sekolah juga merupakan impian bagi mereka yang senang mencari ilmu. Dengan bersekolah banyak yang akan dipelajari oleh siswa. Salah satu yang perlu dipelajari oleh siswa adalah pembelajaran mengenai bahasa. Karena bahasa sangatlah erat kaitannya dengan kehidupan. Karena kita menjadi warga negara Indonesia, kita wajib mempelajari bahasa Indonesia.

Henry Guntur Tarigan (2013:1) mengatakan bahwa keterampilan bahasa memunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Empat keterampilan tersebut berkesinambungan, dan tidak dapat diacak susunannya. Keterampilan menyimak telah diperoleh dimulai ketika bayi, keterampilan berbicara dimulai ketika kita dapat mengucapkan beberapa kosa kata, ketika kita berada pada jenjang taman kanak-kanak kita dikenalkan dengan huruf alpabet hingga dapat membaca, setelah kita dapat mengenal beberapa huruf, barulah dapat menulis apa yang telah diketahui. Setelah memperoleh pembelajaran bahasa, siswa dapat diarahkan ke pembelajaran yang lain dengan memanfaatkan keterampilan bahasa yang telah dikuasai. Salah satunya yaitu menulis dalam sebuah karya sastra.

Keterampilan menulis yang dimiliki oleh seseorang dapat berkembang apabila dia sering berlatih untuk menulis. Selain itu, dapat juga dari banyaknya seseorang membaca buku. Karena dengan sering seseorang membaca buku, maka kapasitas kosa kata yang dimiliki akan semakin beragam. Sehingga seseorang itu dapat merangkai kata-kata dengan mudah sesuai dengan apa yang ia inginkan.

Bentuk karya sastra sangatlah beragam. Kita dapat menuangkan perasaan kita melalui sastra. Salah satu pembelajaran bahasa yang berhubungan dengan sastra adalah menulis puisi. Menulis puisi tidak membutuhkan waktu dan peralatan yang banyak, cukup dengan menulisnya pada kertas, atau mengetiknya pada alat elektronik, seperti komputer dan telepon pintar.

Mengungkapkan perasaan ke dalam puisi seseorang dapat menggunakan makna kiasan yang dapat menutupi maksud dari perasaan yang dimilikinya. Sehingga selain dia merasa lega karena telah menuangkan keluh kesahnya dalam kata-kata, dia juga dapat sedikit menutupi yang sebenarnya. Dengan kata lain, pengarang menulis puisi tidak secara gamblang dan nyata. Karena dia perlu menutupi kenyataan yang sebenarnya meski hanya melalui kata-kata. Sehingga dalam puisi tersebut terdapat tanda-tanda yang perlu ditafsirkan oleh seorang pembaca.

Menulis puisi memerlukan diksi, majas yang diinginkan oleh pengarangnya. Menurut Djoko (2014:7) puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan. Diksi yang dipilih dapat menjadi ciri khas pengarang. Adanya penggunaan majas menjadikan puisi lebih indah dan tidak gamblang, sehingga

memunculkan makna kias. Abrams menyebutkan (Munir *Jurnal Sastra Indonesia*) majas dengan bahasa kias. Permajasan adalah (*figure of thought*) teknik pengungkapan bahasa, penggayakan bahasa yang maknanya tidak merujuk pada makna harfiah kata-kata yang mendukung, melainkan pada makna yang ditambah, makna yang tersirat Nurgiantoro (dalam Munir *Jurnal Sastra Indonesia*)

Majas memiliki beragam jenisnya. Dari banyaknya jenis majas yang ada, kita perlu mengetahui dan memahami perbedaan dan maksudnya. Sehingga dalam menghadapi beragamnya jenis majas kita perlu metode, strategi, dan media yang sesuai agar dapat memahaminya dengan mudah. Kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu berbeda antara satu dengan yang lainnya. Seorang guru dalam pembelajaran perlu memahami siswanya agar dapat memahami dengan baik ilmu yang sedang ia pelajari.

Kemampuan yang dimiliki setiap orang berbeda-beda. Masing-masing orang dalam belajar juga memiliki gaya yang berbeda-beda. Ada yang memiliki gaya belajar auditori yang mana dia lebih suka mendengarkan. Ada pula yang visual, yang mana dia lebih suka untuk menggunakan indera penglihatnya untuk belajar. Ada pula yang audio-visual, yang mana indera pendengar dan indera penglihat digunakan dalam pembelajaran. Karena permasalahan yang demikianlah, guru perlu mencari media yang dapat menampung semua perbedaan gaya belajar siswa. Selain itu, ketika kita memiliki ketertarikan pada suatu hal, kenangan tersebut dapat tersimpan dengan cepat dan mengena sehingga tubuh dapat menerima dengan ikhlas tanpa paksaan. Dengan demikian guru memerlukan media yang menarik yang dapat membekas pada ingatan siswa.

Pembelajaran yang monoton akan membuat siswa dapat cepat bosan. Sehingga dia kurang tertarik dengan apa yang terjadi dalam pembelajaran. Jika siswa sudah tidak tertarik dengan pembelajaran yang hendak dia pelajari, maka ilmu yang akan dicari sulit untuk ditemukan. Ketika guru menyampaikan pembelajaran, namun siswa kurang memerhatikan, maka guru perlu untuk mencari solusi. Salah satu solusinya yaitu dengan menggunakan media. Sehingga guru perlu menyiapkan media yang tepat untuk digunakan sebagai penarik perhatian siswa agar tertarik dengan pembelajaran yang akan dilakukan.

Media merupakan sebuah perantara yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Dengan media, guru dapat menyampaikan materi dengan lebih mudah, dan jelas. Siswa juga tertarik jika media yang digunakan sesuai dengan gaya belajar mereka. Media pembelajaran memiliki tiga ciri, fiksatif yaitu media yang dapat merekam dan menyimpan suatu peristiwa, manipulatif yaitu media yang dapat mengubah dan mengatur waktu kejadian yang sebenarnya dan distributif yaitu dapat menyajikan sebuah objek yang tidak mungkin dilihat menjadi mungkin. Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2014).

Permainan adalah setiap konteks antara pemain yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pula Munadi (dalam Umi Jurnal *Bahasa Dan Sastra Mandarin*). Permainan dapat menimbulkan suasana yang santai dan menyenangkan. Ketika belajar kita perlu menyantarkan otot-otot tubuh agar dapat menerima sebuah ilmu

dengan baik. Permainan juga merupakan sebuah cara yang dapat digunakan ketika belajar sambil bermain. Sehingga dengan belajar sambil bermain mengurangi rasa tegang dan jenuh ketika belajar.

Terdapat permainan yang dapat digunakan sebagai media, misalnya permainan ular tangga. Penggunaan media ular tangga ini berbantuan kartu soal yang dimaksudkan agar siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada ketika terkena tangga dan ular dalam permainan. Dengan adanya media ular tangga dan kartu soal, sehingga penelitian ini diberi judul “Pengaruh Penggunaan Media Ular Tangga Berbantuan Kartu Soal pada Pemahaman Materi Majas dalam Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Yapalis Krian Periode 2018/2019.” Penelitian ini dilakukan di SMK Yapalis Krian, karena di sekolah tersebut belum menggunakan permainan ular tangga sebagai media pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada, dapat dirumuskan:

- 1) Adakah pengaruh penggunaan media ular tangga berbantuan kartu soal pada pemahaman materi majas siswa kelas X SMK Yapalis Krian periode 2018/2019?
- 2) Adakah pengaruh penggunaan media ular tangga berbantuan kartu soal dalam keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMK Yapalis Krian periode 2018/2019?”

1.3 Tujuan

1) Tujuan Umum

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

- a. Pemahaman materi majas siswa kelas X SMK Yapalis Krian periode 2018/2019 menggunakan media ular tangga berbantuan kartu soal.
- b. Pengaruh penggunaan media ular tangga berbantuan kartu soal dalam keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMK Yapalis Krian periode 2018/2019.

2) Tujuan Khusus

1. Dapat membantu siswa dalam mengenal berbagai jenis majas.
2. Dapat membantu siswa dalam memahami berbagai macam majas.
3. Dapat membantu siswa dalam pembuatan puisi.

1.4 Manfaat

1) Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini semoga dapat digunakan sebagai menambah pengetahuan mengenai permainan ular tangga yang digunakan sebagai media pengenalan dan pemahaman majas untuk membantu siswa perihal terampil dalam menulis puisi.

2) Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi guru:
 1. Dapat digunakan sebagai referensi ketika mengajar pelajaran bahasa Indonesia dalam materi majas.

2. Dapat digunakan sebagai pertimbangan alternatif lain dalam pengajaran materi majas.
 3. Dapat digunakan dalam penelitian berikutnya sesuai tidaknya dengan siswa-siswa yang ada.
- b. Bagi siswa:
1. Dapat menambah pemahaman terhadap macam-macam majas.
 2. Selain itu dapat menambah komunikasi antar siswa.
 3. Dapat membuat siswa aktif karena pembelajaran bersifat menyenangkan.
 4. Dapat melatih siswa berbicara di depan umum.

1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis *assosiatif* yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah *assosiatif* yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015:64). Hipotesis yang dimaksud sebagai berikut.

H_a : Adanya pengaruh penggunaan media ular tangga pada pemahaman materi majas siswa kelas X SMK Yapalis Krian periode 2018/2019.

H_0 : Tidak adanya pengaruh penggunaan media ular tangga pada pemahaman materi majas siswa kelas X SMK Yapalis Krian periode 2018/2019.

H_a : Adanya pengaruh penggunaan media ular tangga dalam keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMK Yapalis Krian periode 2018/2019.

H_0 : Tidak adanya pengaruh penggunaan media ular tangga dalam keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMK Yapalis Krian periode 2018/2019.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pembahasan singkat mengenai teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Teori-teori yang dimaksud sebagai berikut.

1) Media

Media dapat digunakan oleh guru sebagai perantara menyampaikan ilmunya kepada siswa. selain itu, media dapat berguna agar siswa dapat menikmati pembelajaran dengan adanya sebuah media yang digunakan. Menurut Arsyad (2014: 25) Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

2) Ular Tangga

Merupakan permainan yang hendak menuju pada nomer yang menjadi puncak. Untuk menuju tujuan terdapat rintangan yang dilalui. Rintangan tersebut adalah ular dan tangga. Ular tangga yang digunakan dalam penelitian ini, pada luar bagian terdapat berbagai macam majas.

Sedangkan dibalik setiap majas dan nomor tersebut terdapat penjelasan singkat beserta contohnya.

3) Majas

Majas merupakan unsur intrinsik yang terdapat pada puisi. Majas digunakan untuk memperindah bahasa puisi. Majas digolongkan dalam beberapa jenis. Tarigan (dalam Amalia Jurnal *Majas dalam Kumpulan puisi dan pembelajaran di SMA*) mengatakan majas atau gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum

4) Puisi

Karya sastra yang digunakan untuk mengekspresikan diri. Bahasa yang digunakan sesuai dengan gaya perseorangan. Waluyo (dalam Amalia Jurnal *Majas dalam Kumpulan puisi dan pembelajaran di SMA*) mengatakan puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.